

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh rangkaian strategi komunikasi "Jejak UNDIP" yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan engagement sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam memanusiakan konten digitalnya. Peralihan dari gaya komunikasi formal-segmentatif menuju pendekatan yang lebih inklusif dan interaktif terbukti mampu menarik minat audiens, khususnya Generasi Z, untuk terlibat aktif dalam ekosistem digital Universitas Diponegoro. Melalui pilar-pilar konten yang terencana, UNDIP tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat reputasinya sebagai kampus yang bermartabat dan bermanfaat di kancah nasional maupun internasional.

#### **A. Kesimpulan Kelompok (Capaian Tim Karya**

##### **1. Peningkatan Performa Instagram**

Implementasi strategi visual dan narasi yang lebih segar membawa dampak signifikan pada akun Instagram UNDIP. Tercatat adanya kenaikan *total views* sebesar 69,7%, dari 24.191.019 menjadi 41.053.595 tayangan. Perluasan distribusi pesan juga terlihat dari *accounts reached* yang naik 67,7% (menjadi 1.257.159 akun) serta lonjakan interaksi sebesar 79%. Hal yang paling krusial adalah pertumbuhan pengikut bersih yang mencapai 31.054, membuktikan bahwa konten yang diproduksi mampu mengonversi audiens umum menjadi pengikut setia.

##### **2. Peningkatan Performa TikTok**

Pada platform TikTok, performa menunjukkan pertumbuhan yang lebih progresif. *Total views* meningkat tajam sebesar 130% menjadi 2.100.000 tayangan, dengan lonjakan interaksi mencapai 204%. *Engagement rate* yang naik menjadi 7,1% mengindikasikan bahwa audiens merasa konten yang disajikan sangat relevan. Keberhasilan distribusi melalui *For You Page* (FYP)

yang mencapai 70,1% menjadi bukti bahwa algoritma TikTok merespons positif gaya komunikasi baru yang lebih interaktif.

### **3. Efektivitas Strategi Komunikasi**

Secara garis besar, pergeseran dari pola komunikasi administratif yang kaku menuju pendekatan yang lebih humanis dan *relatable* terbukti efektif. Keberhasilan ini didorong oleh sinergi tim yang kuat dalam membedah data performa menjadi eksekusi konten yang kreatif, sehingga UNDIP tidak hanya dipandang sebagai institusi formal, tetapi juga sebagai ruang pendidikan yang adaptif terhadap tren Generasi Z.

## **B. Kesimpulan Individu (Capaian Pelaksanaan Jobdesk)**

### **1. Sebagai Project Coordinator**

Dalam menjalankan peran sebagai Project Coordinator, keberhasilan penulis diukur dari kelancaran koordinasi dan sinkronisasi antara tujuan strategis institusi dengan eksekusi teknis di lapangan. Penulis bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh alur kerja mulai dari tahap ideasi hingga publikasi berjalan sesuai jadwal dan standar kualitas yang ditetapkan. Penulis bertindak sebagai jembatan komunikasi antar anggota tim (Creative, Program Director, Editor) untuk meminimalisir kendala teknis dan menjaga agar setiap konten tetap berada dalam koridor identitas branding UNDIP. Pengambilan keputusan yang cepat dalam situasi dinamis menjadi kunci utama dalam menjaga produktivitas tim selama periode proyek.

### **2. Sebagai Content Planner**

Sebagai Content Planner, kontribusi penulis fokus pada penerjemahan visi "Jejak UNDIP" ke dalam pilar-pilar konten yang terstruktur. Penulis menyusun content schedule yang seimbang antara informasi akademik, prestasi mahasiswa, dan sisi humanis kampus (seperti kampanye Buggy Listrik). Melalui riset tren platform secara berkala, penulis merancang strategi narasi dan penggunaan hook yang kuat untuk meningkatkan retensi penonton. Keberhasilan peningkatan engagement rate merupakan hasil dari perencanaan

konten yang matang, di mana setiap video diproduksi bukan sekadar sebagai pemenuhan kuantitas, melainkan sebagai upaya untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens.

## 5.2 Saran

Melalui refleksi hasil proyek pada Bab IV, penulis menyarankan beberapa poin strategis untuk pengembangan media sosial UNDIP ke depannya:

1. **Optimalisasi Pendekatan Humanis:** Disarankan agar pengelola media sosial terus mengeksplorasi sudut pandang mahasiswa (POV) dan pengalaman nyata di kampus. Menjaga keseimbangan antara konten formal-administratif dengan konten *human interest* sangat penting agar citra universitas tetap terasa inklusif dan tidak berjarak bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa aktif.
2. **Pemanfaatan Analitik Berkala:** Mengingat perubahan algoritma TikTok dan Instagram yang sangat dinamis, tim media sosial perlu melakukan evaluasi data performa secara mingguan. Hal ini berguna untuk menentukan waktu tayang terbaik, pemilihan audio yang sedang tren, dan jenis visual yang paling banyak memicu interaksi (*share* dan *save*).
3. **Konsistensi Interaksi:** Selain memproduksi konten, tim disarankan untuk lebih aktif dalam mengelola kolom komentar dan fitur interaktif lainnya. Respon yang cepat dan ramah dari admin akan meningkatkan loyalitas audiens dan membuat algoritma platform menilai akun @undip.official sebagai akun yang memiliki keterikatan komunitas yang tinggi.